EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DISTRAKSI HALUSINASI PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI AUDITORI DI RUMAH PEMULIHAN EFATA PROVINSI JAWA TENGAH

by Manzilina Hani

Submission date: 02-May-2023 02:25PM (UTC+0700)
Submission ID: 2081850679
File name: DELTA_19.E3.0025_16.docx (72.58K)
Word count: 3030
Character count: 20941

EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DISTRAKSI HALUSINASI PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI AUDITORI DI RUMAH PEMULIHAN EFATA PROVINSI JAWA TENGAH

Manzilina Hani[1)], Cristin Wibowo [2)], Ani [3)]

[1,2,3)] *Magister Profesi Psikologi Klinis Dewasa; Fakultas Psikologi; Universitas Soegijapranata Semarang*
Jl. Pawiyatan Luhur Sel. IV No.1, Bendan Duwur. Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah

Abstrak

Halusinasi merupakan gangguan persepsi sensori dari suatu objek rangsang dari luar, termasuk halusinasi pendengaran merupakan suatu gangguan stimulus dimana pasien mendengar suara atau kebisingan yang kurang jelas maupun jelas. Dampak halusinasi pendengaran dapat menyebabkan perubahan perilaku seperti perilaku agresif, bunuh diri, menarik diri dari lingkungan, atau menyakiti diri sendiri, maupun orang lain di lingkungan sekitar. Salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada pasien halusinasi pendengaran ialah dengan terapi aktivitas kelompok (TAK) dengan memberikan edukasi kepada klien mengenai cara mengontrol halusinasi dengan Teknik distraksi. Tujuan penelitian ini untuk mengatasi serta menurunkan tanda dan gejala Halusinasi Auditorik pada kelompok pasien Rumah Pemulihan Efata yang memiliki resiko untuk mengalami halusinasi auditorik Metode penelitian *pre-experiment* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test with design.* Subyek penelitian ini berjumlah tiga responden dengan kriteria inklusi halusinasi pendengaran di Rumah Pemulihan Efata Kabupaten Semarang. Untuk menguji efektifitas dilakukan menggunakan uji statistik paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya terapi aktivitas kelompok (TAK) efektif meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor antara sebelum dan setelah dilakukannya intervensi pada setiap kliennya,, maka dapat disimpulkan bahwa terapi aktivitas kelompok distraksi halusinasi efektif diberikan kepada klien dengan halusinasi pendengaran guna mengontrol halusinasi pendengaran yang muncul.

Kata kunci: halusinasi pendengaran, TAK, persepsi sensori

Abstract

Hallucinations are disturbances of sensory perception of a stimulus object from the outside, including auditory hallucinations, which are stimulus disturbances in which the patient hears sounds or noises that are neither clear nor clear. The impact of auditory hallucinations can cause behavioral changes such as aggressive behavior, suicide, withdrawing from the environment, or hurting oneself or other people in the surrounding environment. One of the interventions that can be given to patients with auditory hallucinations is group activity therapy (TAK) by educating clients about how to control hallucinations with distraction techniques. The purpose of this study was to overcome and reduce the signs and symptoms of Auditory Hallucinations in the Efata Recovery House patient group who are at risk for experiencing auditory hallucinations. Research methods-experiment with the research design one group pre-test post-test with design. The subjects of this study were three respondents with the inclusion criteria of auditory hallucinations at the Efata Recovery House, Semarang Regency. The results of the research show that there is group activity therapy (TAK) is effective in increasing cognitive abilities and psychomotor abilities before and after the intervention for each client, it can be concluded that hallucinatory distraction group activity therapy is effectively given to clients with auditory hallucinations to control the auditory hallucinations that appear.

Keywords: *auditory hallucinations, TAK, sensory perception*

1. Pendahuluan

Halusinasi merupakan suatu gangguan persepsi sensori yang dialami oleh individu berupa persepsi, serta merasakan sensasi palsu pada seluruh panca indera, sensasi palsu tersebut dapat berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan, ataupun penciuman. Individu yang mengalami halusinasi akan merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Maka individu dengan halusinasi akan mengalami perubahan dalam hal orientasi realitas (Yusuf, PK, Nihayati. 2015). Halusinasi yang dapat terjadi pada individu salah satunya ialah halusinasi pendengaran, halusinasi pendengaran merupakan gangguan stimulus dimana individu tersebut mendengar suara maupun kebisingan yang kurang jelas maupun jelas sampai kata-kata yang jelas yang didengar oleh individu terdengar seperti mengajak berbicara. Halusinasi pendengaran tersebut dapat berupa suara manusia maupun berupa bunyi yang berkisar dari suara yang sederhana sampai suara yang berbicara mengenai individu itu sendiri sehingga individu tersebut merespon terhadap suara maupun bunyi tersebut. Selain suara-suara tersebut halusinasi pendengaran dapat berupa suara hewan, barang seperti mesin, maupun suara music dalam keadaan sadar tanpa adanya rangsangan apapun. Halusinasi pendengaran tersebut juga dapat berupa suara yang membicarakan, mengejek, menertawakan bahkan mengancam. Halusinasi yang didengar oleh individu tersebut sifatnya tidak nyata serta tidak berhubungan dengan stimulasi nyata yang mana orang lain tidak dapat mendengarnya.

Adapula beberapa gejala halusinasi menurut Azizah (2016) yang dialami oleh individu diantara lain ialah berbicara dan tertawa-tawa sendiri, bersikap seperti mendengarkan sesuatu, mengalami disorientasi, alur pemikiran kacau, menarik diri, sering kali melamun, respon verbal cenderung lambat, tidak dapat membedakan mana yang nyata dan mana yang tidak nyata. Individu dengan halusinasi sering kali terlihat seperti sedang berbicara sendiri dimana suara yang didengar oleh individu tersebut sering kali mengajak individu berbicara bahkan terkadang cenderung memerintah untuk melakukan sesuatu. (Kusumawati, dkk. 2010). Perintah dari halusinasi tersebut sering kali memerintah untuk melakukan sesuatu yang terkadang hal tersebut dapat membahayakan orang lain maupun diri sendiri. (Azizah, 2016). Beberapa kali halusinasi pendengaran yang didengar oleh individu dapat menyebabkan perubahan perilaku seperti perilaku agresif, bunuh diri, menarik diri dari lingkungan, atau menyakiti diri sendiri, maupun orang lain di lingkungan sekitar (Sutinah, dkk. 2020).

Menurut Yosep (2016) terdapat dua faktor penyebab halusinasi, faktor penyebab pertama yaitu faktor predisposisi dalam faktor predisposisi tersebut terdapat berbagai macam faktor lainnya yaitu faktor perkembangan, faktor sosiokultural, faktor biokimia, faktor psikologis, serta faktor genetik dan pola asuh. Kemudian faktor kedua penyebab halusinasi ialah faktor presipitasi, dalam faktor ini dapat dilihat terdapat beberapa penyebab halusinasi yang dapat dibagi menjadi lima dimensi menurut Rawlins dan Heacock dalam buku Iyus yosep (2016), diantara lain ialah dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi intelektual, dimensi sosial, serta dimensi spiritual.

Klien dengan halusinasi pendengaran mengalami peningkatan kondisi kecemasan pikiran yang tidak menentu akibat tidak bisa menerima dan mengatasi suatu masalah, sehingga mengalami disorientasi, kekacauan pada alur pemikiran. Distraksi sebagai upaya menghibur, mengalihkan perhatian seseorang dari apa yang mereka alami. Tindakan ini merupakan metode untuk mengalihkan perhatian individu sehingga individu tersebut dapat melupakan halusinasi yang dialaminya. Terapi aktivitas kelompok menjadi sarana klien untuk dapat berinteraksi satu sama lainnya dengan individu yang memiliki masalah serupa. Kondisi ini memfasilitasi pengalaman dan meningkatkan tanggung jawab sosial dan harga diri saat melakukan distraksi. Distraksi halusinasi dapat diintegrasikan dalam terapi aktivitas kelompok dengan memanfaatkan aktivitas

interaksi sosial yang dilakukan secara berkelompok seperti permainan regu, olahraga bersama, mendengarkan musik, ataupun menonton bersama. Maka dari itu diperlukan upaya untuk mengatasi klien dengan halusinasi pendengaran. Salah satunya upaya untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan Terapi Aktivitas Kelompok berupa distraksi halusinasi.

Teknik distraksi telah banyak digunakan pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran (Copel, 2007). Ada beberapa Teknik distraksi yang dapat diajarkan pada individu yang mengalami halusinasi pendengaran menurut Riyadi, dkk (2009), Teknik tersebut meliputi (1) distraksi visual dan audio visual yang mana Teknik ini mengalihkan perhatian individu dengan menggunakan Teknik visual dan audio visual misalnya menonton film keluarga, menonton televisi, membaca koran, melihat pemandangan. (2) distraksi pendengaran, pada Teknik ini Teknik yang digunakan untuk mengalihkan perhatian dapat berupa mendengarkan music, mendengarkan radio yang disukai, mendengarkan suara alam seperti burung maupun suara gemericik air. (3) distraksi pernafasan, pada Teknik ini dapat dilakukan dengan Teknik relaksasi pernafasan dalam sehingga individu dapat lebih fokus terhadap irama pernafasan sehingga mendapatkan ketenangan. (4) distraksi intelektual dapat dilakukan dengan mengisi teka-teki silang, bermain kartu atau bermain permainan yang dapat dilakukan dimana saja. (5) imajinasi terbimbing pada Teknik ini klien diminta untuk memfokuskan diri dengan membuat suatu khayalan yang menyenangkan sehingga dapat mengalihkan perhatian terhadap halusinasi yang dialami, maka hal tersebut dapat merubah persepsi individu terhadap halusinasi.

Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran biasanya lama dalam hal mengontrol halusinasi (Halawa, 2014). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) adalah teknik langsung, santai dan kreatif yang memfasilitasi pengalaman dan meningkatkan tanggung jawab sosial dan harga diri. Terapi aktivitas kelompok adalah salah satu modalitas terapi yang diberikan oleh perawat kepada sekelompok pasien dengan masalah keperawatan yang serupa. Terapi aktivitas kelompok disegmentasi menurut kebutuhan, yaitu kognitif, stimulasi sensorik, orientasi realitas, sosialisasi, dan distribusi energi (Keliat & Akemat, 2016). Teknik distraksi halusinasi dapat diintegrasikan dalam terapi aktivitas kelompok dengan memanfaatkan aktivitas interaksi sosial yang dilakukan secara berkelompok seperti permainan regu, olahraga Bersama, mendengarkan musik, ataupun menonton bersama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2010) Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi merupakan salah satu jenis terapi yang efektif dalam mengontrol halusinasi apabila terapi ini dilatih secara terus menerus akan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membantu pasien untuk berlatih mengontrol halusinasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa klien di Rumah Pemulihan Efata yang mengalami halusinasi pendengaran, serta belum mengetahui cara untuk mengatasinya dengan cara mengontrol halusinasi yang muncul dengan cara menghardik maupun mengalihkan dengan kegiatan sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai cara mengontrol halusinasi dengan menggunakan metode eksperimen Terapi Aktivitas Kelompok.

Terapi aktivitas kelompok ini merupakan terapi yang bertujuan untuk mempersepsikan stimulus yang diberikan kepada klien dengan halusinasi auditori dengan tepat maka klien akan menyelesaikan masalah yang timbul dari stimulus (Farida, dkk. 2010). Penggunaan terapi aktivitas kelompok merupakan upaya guna memotivasi proses berpikir, mengenal halusinasi, melatih klien dalam mengontrol halusinasi, serta mengurangi perilaku maladaptif pada klien (Purwaningsih, dkk. 2010). Terapi aktivitas kelompok ini merupakan terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus untuk didiskusikan dalam kelompok. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) yang nantinya akan diberikan kepada klien-

klien dengan halusinasi pendengaran di Rumah Pemulihan Efata nantinya diharapkan dapat membantu untuk mengontrol halusinasi secara mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi serta menurunkan tanda dan gejala Halusinasi Auditorik pada kelompok pasien Rumah Pemulihan Efata yang memiliki resiko untuk mengalami halusinasi auditorik

2. Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah berupa desain penelitian *pre-experiment* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test with design*. Pada penelitian ini hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent, hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiono, 2010).

Dalam desain penelitian *one group pre-test post-test design* maka sebelumnya sampel akan diberikan *pre-test* (tes awal) dan di akhir intervensi maka sampel akan diberikan *post-test* (tes akhir) guna mengetahui perubahan mengenai kemampuan kognitif klien dalam mengontrol halusinasi serta kemampuan psikomotor klien dalam mengontrol halusinasi.

Metode yang dilakukan peneliti merupakan kegiatan terapi aktivitas kelompok dengan cara demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Media yang digunakan oleh praktikan berupa *leaflet,* serta *fidget cube*. Observasi dan evaluasi diperoleh dari lembar presensi atau lembar kehadiran peserta serta kemampuan klien untuk mengikuti terapi aktivitas kelompok. Kegiatan observasi dilakukan dengan observasi langsung pada saat terapi aktivitas kelompok dengan melihat interaksi antar klien dengan praktikan serta keaktifan klien dalam terapi aktivitas kelompok. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai peningkatan pengetahuan maupun pemahaman terapi aktivitas kelompok melalui lembar *post-test* terkait materi dan demonstrasi yang dilakukan oleh praktikan.

Prosedur intervensi yang dilakukan terdiri dari 6 sesi yaitu (1) Rapport dengan melakukan perkenalan dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan, (2) Memperkenalkan Teknik distraksi halusinasi dengan cara mengenalkan dan praktik memperagakan, (3) Membuat komitmen kepada responden untuk mengkonsumsi obat secara benar dan teratur dengan cara mengedukasi pentingnya mengkonsumsi obat secara teratur, risiko tidak mengkonsumsi obat secara teratur, (4) Mengajarkan pada responden Teknik distraksi halusinasi melalui bercakap-cakap dengan orang lain melalui praktik menginstruksikan responden untuk mulai bercakap-cakap dengan orang di lingkungan sekitar, (5) Melakukan aktivitas terjadwal dengan praktik mengajarkan kepada klien untuk rutin mengikuti aktivitas terjadwal yang ada di Rumah Pemulihan Efata, (6) Evaluasi denga cara menanyakan kepada responden terkait apa yang dirasakan setelah melakukan terapi aktivitas kelompok.

Hipotesis penelitian adalah Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah Intervensi Terapi Aktivitas Kelompok Distraksi Halusinasi untuk mengatasi gejala halusinasi pendengaran pada kelompok yang mengalami halusinasi pendengaran.

Untuk menguji efektifitas dilakukan menggunakan uji statistik *paired sample t-test*. Dasar Pengambilan keputusan sebagai berikut. Jika nilai Sig. (2-tailed) < Alpha Penelitian (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Namun, jika nilai Sig. (2-tailed) > Alpha Penelitian (0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan kaji etik oleh komite etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang dan dinyatakan layak etik yang dituangkan dalam surat keterangan layak etik Nomor. 0512/EA/KEPK/2023

Peserta dari terapi aktifitas kelompok yang dilakukan oleh praktikan di Rumah Pemulihan Efata, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah ialah oleh 3 orang klien

dengan halusinasi pendengaran. Hasil kegiatan terapi aktivitas kelompok tentang halusinasi dengan cara demonstrasi dan modelling didapatkan setelah dilakukannya intervensi maka pengetahuan dan pemahaman klien mengenai cara mengontrol halusinasi mengalami kemajuan dari sebelum dilakukannya intervensi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut. Tabel dan histogram berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kemampuan kognitif klien dalam mengontrol halusinasi serta kemampuan psikomotor klien dalam mengontrol halusinasi di Rumah Pemulihan Efata, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Berikut merupakan data hasil berupa tabel dan histogram dari *pre-post* kuesioner mengenai Kemampuan Kognitif Klien dalam mengontrol halusinasi

Gambar 1.1. Peningkatan Kemampuan Kognitif Klien Dalam Mengontrol Halusinasi

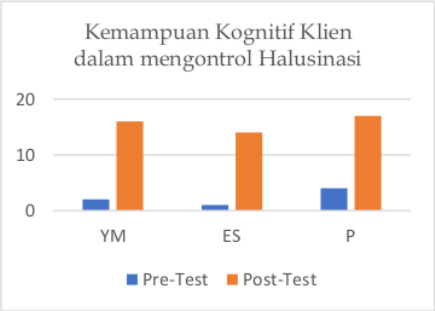

Tabel 1.1. Peningkatan Kemampuan Kognitif Klien Dalam Mengontrol Halusinasi

No.	Responden	Hasil Skor	
		Pre-Test	*Post-Test*
1.	YM	2 (kurang)	16 (Baik)
2.	ES	1 (kurang)	14 (Baik)
3.	P	4 (kurang)	17 (Baik)

Berikut merupakan data hasil berupa tabel dan histogram dari *pre-post* skala mengenai Kemampuan Psikomotor Klien dalam mengontrol Halusinasi

Gambar 1.2. Peningkatan Kemampuan Psikomotor Klien Dalam Mengontrol Halusinasi

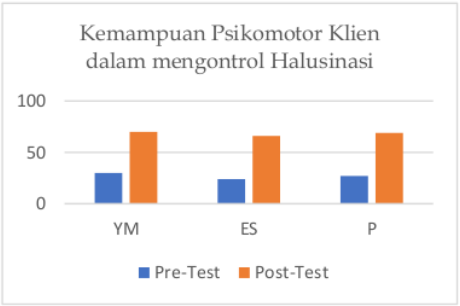

Tabel 1.2. Peningkatan Kemampuan Psikomotor Klien Dalam Mengontrol Halusinasi

No.	Responden	Hasil Skor	
		Pre-Test	*Post-Test*
1.	YM	30 (kurang)	70 (Baik)
2.	ES	24 (kurang)	66 (Baik)
3.	P	27 (kurang)	69 (Baik)

Berikut merupakan data hasil analisis efektifitas hasil pre-post Kemampuan Kognitif dan psikomotor Klien dalam mengontrol halusinasi.

No.	Variabel	Normality	Paired Sample Correlations (sig.)	p-value Sig. (2-tailed)
1.	Pre-Test Kognitif	0,637	0,242	0,001
2.	Post-Test Kognitif	0, 637		
3.	Pre-Test Psikomotor	1,000	0,179	0,000
4.	Post-Test Psikomotor	0,463		

**paired sample t-test*

Berdasarkan Tabel uji efektifitas, dapat diketahui bahwa hasil pre-post Kemampuan Kognitif sig. (2-tailed) p-value < alpha (0,001 < 0,05). Sedangkan hasil pre-post Kemampuan psikomotor sig. (2-tailed) p-value < alpha (0,000 < 0,05). Artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah Intervensi Terapi Aktivitas Kelompok Distraksi Halusinasi untuk mengatasi gejala halusinasi pendengaran pada kelompok yang mengalami halusinasi

pendengaran. Dengan kata lain terapi aktivitas kelompok distraksi halusinasi efektif digunakan untuk mengatasi gejala halusinasi pendengaran pada kelompok yang mengalami halusinasi pendengaran

Pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok yang dilakukan di Rumah Pemulihan Efata, dilaksanakan pada Jumat, 30 April 2021 terapi aktivitas kelompok ini berjalan dengan baik dan lancar. Intervensi ini diberikan kepada klien dengan halusinasi auditori. Terapi aktivitas kelompok ini mengenai cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik halusinasi dengan cara meyakinkan dalam hati bahwa suara halusinasi tersebut merupakan palsu, kemudian menghardik halusinasi pendengaran dengan menggunakan permainan *fidget cube*, menghardik halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain, menghardik halusinasi dengan melakukan aktivitas terjadwal, serta patuh meminum obat.

Materi yang diberikan praktikan kepada para klien di Rumah pemulihan Efata ternyata dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman klien mengenai cara mengontrol halusinasi, selain menambah pengetahuan materi yang diberikan oleh praktikan juga menambah kemampuan para klien dengan halusinasi pendengaran untuk mengontrol halusinasi yang muncul. Maka dari itu materi yang diberikan oleh praktikan dapat diimplementasikan pada kehidupan klien sehari-hari jika sewaktu-waktu halusinasi tersebut muncul kembali maka klien tidak hanya akan menuruti maupun mengikuti perintah dari halusinasi yang mereka dengar, karena terkadang perintah halusinasi pendengaran mereka berupa ajakan untuk berbuat perbuatan negatif yang dapat merugikan individu itu sendiri maupun merugikan lingkungan sekitar klien. Selain itu klien memiliki pemahaman bahwa mempraktikkan Teknik menghardik halusinasi sangatlah penting.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dari intervensi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terapi aktivitas kelompok distraksi halusinasi efektif digunakan untuk mengatasi gejala halusinasi pendengaran pada kelompok yang mengalami halusinasi pendengaran. Setelah dilakukannya intervensi tersebut terdapat perubahan yang terjadi pada klien dengan halusinasi pendengaran, klien menjadi lebih bisa mengontrol halusinasi pendengaran dengan cara menghardik halusinasi yang mereka alami. Dengan dilakukannya terapi aktivitas kelompok distraksi halusinasi pada ketiga responden ini mengalami penurunan skor pada halusinasi pendengaran yang mereka alami.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Soegijapranata, Dekan Fakultas Psikologi, Pembimbing Praktik Kerja Profesi Psikologi, Pimpinan Rumah Pemulihan Efata Kabupaten Semarang, Kepala Puskesmas Halmahera Semarang yang telah membantu kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik.

6. Daftar Pustaka

Anggraeni, L. D., & Widiyanti, W. (2019). Distraction Techniques: Telling Stories To Decrease Pain For Preschool Children During Infusion. Jurnal Keperawatan Indonesia, 22(1), 23–30. https://doi.org/10.7454/JKI.V22I1.887

Artifa, I. M., Wardani, I. Y., Nasution, N., Amalya, R., & Suryana, N. (2019). Efektivitas Melakukan Aktivitas Terjadwal: Mendengarkan Musik Dalam Menurunkan Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Klien Skizofrenia = Effectiveness of Conducting Scheduled Activities: Listening to Music in Reducing the Risk of Auditory Hallucinations in Schizophrenic Clients [Universitas Indonesia]. https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20496972

Ayu. 2010. Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi.

Azizah, Lilik Ma'rifatul, dkk. 2016. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: Indomedia Pustaka

Copel, Linda Carman. 2007. Buku Kesehatan Jiwa dan Psikiatri: Edisi 2. Jakarta (terjemahan) EGC.

Feri Fernandes (2019) Pengaruh tehnik distraksi menghardik dengan spiritual terhadap halusinasi pasien. Vol 11 No.3 September https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/548

Halawa, Aristina. (2014) Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok: Stimulasi Persepsi Sesi 1-2 terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Handayani, D., Sriati, A., & Widianti, E. (2017). Tingkat Kemandirian Pasien Mengontrol Halusinasi setelah Terapi Aktivitas Kelompok. JKP (Jurnal Keperawatan Padjajaran), 1(1), 56–62. https://doi.org/10.24198/JKP.V1N1.7

Hertati, Hertati. Wijoyo, Eriyono Budi. Nuraini, Nuraini. (2022). Pengaruh Pengendalian Halusinasi Teknik Distraksi Menghardik terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran: Studi Literatur. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia. Vol 5, No 2.

Keliat, B.A., Akemat. 2016. Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok. Jakarta: EGC.

Khamida, K., & Meilisa, M. (2016). TERAPI Aktivitas Kelompok (Tak) Stimulasi Persepsi Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Lansia. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(2). https://doi.org/10.33086/JHS.V9I2.173

Kusumawati F dan Hartono Y. 2010. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.

Nurlaili, N., Nurdin, A. E., Putri, D. E., Arif, Y., Basmanelly, B., & Fernandes, F. (2019). Pengaruh tehnik distraksi menghardik dengan spiritual terhadap halusinasi pasien. Jurnal Keperawatan, 11(3), 177–190. https://doi.org/10.32583/KEPERAWATAN.V11I3.548

Purwaningsih dan Karlina. 2010. Asuhan Keperawatan Jiwa dilengkapi Terapi Modalitas dan Standard Operating Procedure (SOP). Yogyakarta: Nuha Medika

Riyadi, Sujono & Sukarmin. 2009. Asuhan Keperawatan Pada Anak, Yogyakarta-. Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sutinah, & Mardiansyah. (2017). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi Berpengaruh Terhadap Perawatan Kebersihan Diri Klien Skizofrenia. 6(2), 108–114.

Ulum, M. M., & Nugroho, S. (2017). Gambaran Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa Tentang TAK Stimulasi Persepsi Mengontrol Halusinasi Di Wilayah UPTD Puskesmas Sukorejo Kota Blitar. Jurnal Ners Dan Kebidanan, 4(3), 211–217. https://doi.org/10.26699/JNK.V4I3.ART.P211-217

Wardah, G. N., Purwanto, S., & Adhisty, K. (2019). Pengaruh Teknik Distraksi Audio terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Proses Pemasangan Intravena Fluid Drip. Citra Delima, 3(2), 82–88. https://doi.org/10.33862/CITRADELIMA.V3I2.75

Yosep, H. Iyus & Sutini, T. (2016). Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing. Bandung: Refika Aditama

Yusuf, Ahmad Dkk. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika

EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DISTRAKSI HALUSINASI PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI AUDITORI DI RUMAH PEMULIHAN EFATA PROVINSI JAWA TENGAH

ORIGINALITY REPORT

11%	%	11%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Umsani Umsani, Eka Trismiyana, M. Ricko Gunawan. "Asuhan Keperawatan terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia melalui Terapi Musik di Klinik Aulia Rahma Kota Bandar Lampung", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023 Publication	1%
2	Widya Arisandy, Sunarmi Sunarmi. "Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi berhubungan dengan kemampuan pasien dalam mengontrol perilaku kekerasan", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 Publication	1%
3	VEVI SURYENTI PUTRI. "PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI HALUSINASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGONTROL HALUSINASI PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT INAP ARJUNA	1%

RUMAH SAKIT JIWA DAERAH PROVINSI JAMBI", Riset Informasi Kesehatan, 2017
Publication

---

4 Marisca Agustina. "Tingkat Pengetahuan Pasien dalam Melakukan Cara Mengontrol dengan Perilaku Pasien Halusinasi Pendengaran", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2018 — 1%
Publication

---

5 M. Miftachul Ulum, Setiyo Nugroho. "Gambaran Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa Tentang TAK Stimulasi Persepsi Mengontrol Halusinasi Di Wilayah UPTD Puskesmas Sukorejo Kota Blitar", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2017 — <1%
Publication

---

6 Ridwan Ridwan, Indra Febriani. "Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Depresi pada Lansia", Jurnal Keperawatan Silampari, 2022 — <1%
Publication

---

7 Johanes Mardijono. "Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021 — <1%
Publication

8	Kharistya Erlita Sari, Widiharti Widiharti. "Hubungan Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Operasi", Indonesian Journal of Professional Nursing, 2022 Publication	<1 %
9	Arini Krisnawati. "Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Sensori Terhadap Psikososial Lanjut Usia Di Panti Werdha Himo-Himo Kota Ternate Tahun 2019", Jurnal Kesehatan, 2020 Publication	<1 %
10	Kili Astarani, Selvia David Richard. "Bibliotherapy Strategy: Experimental Study To Reduce Hospitalization Stress In Pre-School Children", STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020 Publication	<1 %
11	Muhlisa Muhlisa. "Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Pengobatan di UPT Diabetes Center Kota Ternate", Jurnal Kesehatan, 2020 Publication	<1 %
12	Nofi Nofrida Saswati. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT DALAM PELAKSANAAN TAK PADA KLIEN HALUSINASI", Human Care Journal, 2021	<1 %

Publication

13	Sri Maryatun, Achir Yani S. Hamid, Mustikasari Mustikasari. "Logoterapi Meningkatkan Harga Diri Narapidana Perempuan Pengguna Narkotika", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2014 Publication	<1%
14	Tri Prasetyo Aji, Dhita Utami. "Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pemberdayaan Disabilitas", Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2022 Publication	<1%
15	Yohanes Thianika Budiarsa, Andreas Pandiangan. "Komunikasi Politik di Masa Pandemi: Analisis Isi Unggahan Instagram mengenai Program Pengendalian Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2022 Publication	<1%
16	Devi Ertha Widorini, Surachmindari Surachmindari, Reni Wahyu Triningsih. "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Oro-Oro Dowo Kota Malang", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	<1%
17	Alvendho Mauliwarma Dewa Ihza, Ruslan Shomad. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan	<1%

Harga terhadap Kepuasan Pelanggan di Toko Inti Tani Utama Sambi", JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 2022
Publication

---

18 Teguh Pribadi, Rahma Elliya, Prima Dian Furqoni, Chelda Ernita, Cindy Desmonika, Eka Novita Sari, Febi Erlianti. "Penyuluhan kesehatan tentang kesehatan jiwa pada remaja", JOURNAL OF Public Health Concerns, 2022 <1%
Publication

---

19 Andi Muh asrul Irawan, Zakia Umami, Lusi Anindia Rahmawati. "PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG GIZI DAN KESEHATAN REPRODUKSI", Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 2020 <1%
Publication

---

20 Muhamad Ibrohim, Harilinda Septiana, Maya Selvia. "Penerapan Data Mining Untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Algoritma K-Means", ProTekInfo(Pengembangan Riset dan Observasi Teknik Informatika), 2022 <1%
Publication

---

21 Murni Aritonang. "PENGARUH STRATEGI PELAKSANAAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK <1%

TERHADAP KEMAMPUAN BERINTERAKSI PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL DI RSJ PROF. DR. ILDREM MEDAN TAHUN 2018", DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020
Publication

---

22 Nova Relida, Yulia Tetra Ilona. "PENGARUH PEMBERIAN SENAM KEGEL UNTUK MENURUNKAN DERAJAT INKONTINENSIA URIN PADA LANSIA", Jurnal Ilmiah Fisioterapi, 2020 <1%
Publication

---

23 Rini Wahyuni Mohamad, Nani Nurhaeni, Dessie Wanda. "Efektivitas Menonton Video Kartun terhadap Tingkat Nyeri Selama Prosedur Invasif pada Anak Sekolah", Journal of Telenursing (JOTING), 2022 <1%
Publication

---

24 Sutinah Sutinah SUTINAH, Mardyansyah Mardyansyah. "TAK stimulasi persepsi berpengaruh terhadap perawatan kebersihan diri klien skizofrenia", Riset Informasi Kesehatan, 2017 <1%
Publication

---

25 Yeni Devita, Hendriyani Hendriyani. "TERAPI AL-QURAN DALAM MENGONTROL HALUSINASI PENDENGAR PADA PASIEN SKIZOFRENIA", Jurnal Kesehatan, 2020 <1%
Publication

26	Firman Bayu Saputra, Nofrida Saswati, Sutinah Sutinah. "GAMBARAN KEMAMPUAN MENGONTROL HALUSINASI KLIEN SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA DAERAH PROVINSI JAMBI", Riset Informasi Kesehatan, 2018 Publication	<1%
27	Lora Marlita, Viola Oktavia, Putri Wulandini. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PEKANBARU TAHUN 2020", Jurnal Keperawatan Abdurrab, 2020 Publication	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

EFEKTIVITAS TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DISTRAKSI HALUSINASI PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI AUDITORI DI RUMAH PEMULIHAN EFATA PROVINSI JAWA TENGAH

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7